

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Potensi yang ada pada setiap manusia perlu di ketahui sejak dini untuk dapat di kembangkan menjadi suatu kreatifitas dalam wujud nyata. Potensi yang ada pada setiap pribadi manusia tidak pernah sama, bahkan pada orang penyandang disabilitas sekalipun, pada dasarnya dalam setiap diri manusia terdapat potensi yang sangat besar, sayangnya tidak semua orang dapat memahami hal itu, sehingga potensi yang selama ini telah ada tidak dapat di kembangkan dan di manfaat dengan baik. Padahal potensi dapat membantu kita dalam kehidupan sehari-hari, tanpa perbedaan latar belakang.

Para penyandang disabilitas sekalipun memiliki potensi untuk menjadi pribadi yang kreatif jika di asah secara serius. Penyandang disabilitas adalah orang-orang yang memiliki kecacatan fisik di organ tubuh tertentu. Penyandang disabilitas mengalami kesulitan dalam melakukan segala kegiatan yang biasa di lakukan oleh manusia normal pada umumnya, kendala dalam berkomunikasi dan berinteraksi pada lingkungan sangatlah cenderung di alami para penyandang disabilitas. Perasaan tidak percaya diri yang di alami para penyandang disabilitas menjadi salah satu fator tidak timbulnya kreatifitas pada penyandang disabilitas. Disinilah peran kementrian sosial khusus nya pekerja-pekerja sosial yang bertugas di pusat rehabilitas para penyandang disabilitas sangat di butuhkan untuk mengembangkan kreatifitas mereka.

Istilah “Disabilitas” mungkin kurang akrab di sebagian masyarakat indonesia, berbeda dengan “penyandang cacat” istilah ini sering di gunakan di

tengah masyarakat. Istilah Disabilitas merupakan serapan dari kata bahasa Inggris yaitu disability yang berarti cacat atau ketidakmampuan. Disabilitas adalah istilah baru pengganti penyandang cacat. Penyandang Disabilitas dapat diartikan individu yang mempunyai keterbatasan fisik atau mental.

Menurut hasil Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dilaksanakan Biro Pusat Statistik (BPS) tahun 2012, jumlah penyandang disabilitas di Indonesia sebanyak 6.008.661 orang. Dari jumlah tersebut sekitar 1.780.200 orang adalah penyandang disabilitas netra 472.855 orang penyandang disabilitas rungu wicara 402.817 orang penyandang disabilitas grahita/intelektual, 616.387 orang penyandang disabilitas tubuh, 170.120 orang penyandang disabilitas yang sulit mengurus diri sendiri, dan sekitar 2.401.592 orang mengalami disabilitas ganda, ujar Nahar (Direktur RS ODK) pada pembukaan kegiatan Bimbingan Teknis Aksesibilitas Penyandang Disabilitas Netra, Rungu, Wicara, dan Rungu Wicara bagi Petugas Rehabilitasi di Masyarakat (15/9) di Hotel Aston Bekasi. Tentunya kita meyakini bahwa dari jumlah populasi tersebut masih terdapat penyandang disabilitas yang belum terjangkau melalui sistem survey tersebut baik disebabkan oleh keterbatasan daya jangkauan instrument survey maupun sistem nilai yang dianut oleh sebagian masyarakat yang membuat survei, ujar Nahar. <http://rehsos.kemsos.go.id>

setiap warga negara Indonesia yang membutuhkan, berhak menerima bantuan dari pemerintah khususnya dalam hal ini kementerian sosial, walau dalam bentuk program kerja berkesinambungan maupun bantuan langsung. Proses sosialisasi yang dilakukan setiap tahunnya oleh panti sosial bina daksa bahagia

sumatra utara bertujuan memberikan informasi dan penjelasan akan pentingnya mengikuti rehabilitas terhadap para penyandang disabilitas.

Akan tetapi saat ini masih banyak masyarakat yang kurang mengerti dan paham tentang keberadaan panti rehabilitas penyandang disabilitas, Kurangnya kepercayaan diri para penyandang disabilitas untuk bersosialisai dan berbaur terhadap lingkungan yang baru salah satu faktor utama para penyandang disabilitas untuk mengembangkan kreatifitas. Padahal sangatlah penting bagi penyandang disabilitas untuk dapat mengikuti program kerja atau bantuan dari kementrian sosial, agar mereka dapat mengembangkan nilai-nilai kreatifitas yang nantinya akan menjadi bekal mereka dalam ikut serta bersaing di dunia kerja. Perihal inilah yang menjadikan masalah ini menarik untuk di teliti.

Untuk mengetahui lebih dalam pola komunikasi pekerja sosial terhadap para penyandang disabilitas, penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul komunikasi interpersonal pekerja sosial dalam mengembangkan kreatifitas penyandang disabilitas di panti sosial bina daksa bahagia sumut.

Proses sosialisai yang di terapkan pekerja sosial terhadap para penyandang disabilitas tentunya berbeda dengan proses sosialisai yang di terapkan terhadap orang normal pada umumnya, mengingat mereka memiliki kelemahan dalam bentuk fisik yang sangat berpengaruh kepada kepercayaan diri dalam berinteraksi.

1.2 Fokus Penelitian

Berkaitan dengan latar belakang masalah penelitian ini, peneliti membatasi penelitiannya pada studi deskriptif kualitatif, hanya tentang komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pekerja sosial dalam mengembangkan potensi

pada penyandang disabilitas di panti sosial bina daksa bahagia Sumatera Utara, untuk dapat bersaing dengan orang-orang normal pada umumnya tanpa ada batasan-batasan fisik.

1.3 Perumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah terurai di atas, maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana Komunikasi Interpersonal Pekerja Sosial Dalam Mengembangkan potensi Penyandang Disabilitas?”

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi interpersonal pekerja sosial dalam mengembangkan potensi penyandang disabilitas.

1.5 Manfaat Penelitian

A. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah uraian teoritis tentang komunikasi, khususnya komunikasi interpersonal pekerja sosial dalam mengembangkan potensi penyandang disabilitas

B. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi para pekerja sosial untuk dapat melakukan pola komunikasi yang tepat guna membantu mengembangkan potensi yang dimiliki penyandang disabilitas dan mewujudkannya menjadi suatu prestasi.